

**PENGARUH *SOUSHOKUKEI DANSHI* TERHADAP  
PERKEMBANGAN *SHOUSHIKA* DI JEPANG**

**SKRIPSI**



USLIHATUN  
2011110020

**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG**

**FAKULTAS SAstra**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

**PENGARUH *SOUSHOKUKEI* DAN *SHI* TERHADAP  
PERKEMBANGAN *SHOUSHIKA* DI JEPANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sastra**



**USLIHATUN**

**2011110020**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Zainur Fitri, S.S. M.Pd dan Ibu Tia Martia, S.S M.Si dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Nama : Uslihatun

NIM : 2011110020

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra

Jakarta, 20 Agustus 2015

Yang Menyatakan

Uslihatun

2011110020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada Kamis, 20 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

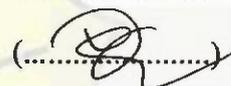
Pembimbing : Zainur Fitri, S.S. M.Pd



Pembaca : Tia Martia, S.S. M.Si



Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada Kamis, tanggal 20 Agustus 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



Hargo Saptaji, S.S., M.A.



Syamsul Bachri, S.S., M.Si

## KATA PENGANTAR

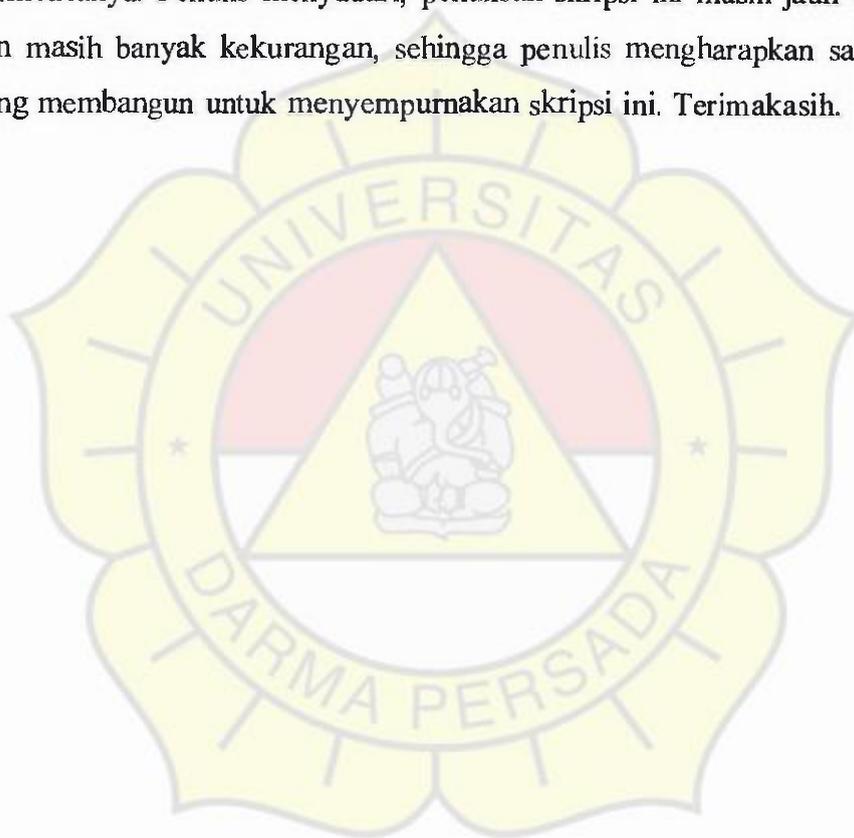
Dengan mengucap segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Soushokukei Danshi* Terhadap Perkembangan *Shoushika* di Jepang.

Skripsi ini disusun memenuhi persyaratan dalam menempuh jenjang strata satu (S1) Jurusan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Zainur Fitri, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S., M.Si, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si, MA selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S., MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang membantu penulis semasa perkuliahan.

7. Yang tercinta orang tua dan semua keluarga besar, yang tidak pernah berhenti memberikan perhatian, semangat dan doa sehingga menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis selama proses penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari, penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih.



Penulis,

Uslihatun

## ABSTRAK

Nama : Uslihatun

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : Pengaruh *Soushokukei Danshi* Terhadap Perkembangan  
*Shoushika*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Kesimpulan dalam penelitian menyatakan bahwa pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika* di Jepang terletak pada salah satu karakteristik *soushokukei danshi* yaitu enggan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan *soushika* dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan perubahan struktur keluarga di Jepang. Kemunculan *soushokukei danshi* dengan masalah *shoushika* ini secara tidak langsung memiliki keterkaitan. Keengganan *soushokukei danshi* dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis cenderung untuk menunda pernikahan atau bahkan tidak menikah.

Kata Kunci: *Soshokukei Danshi* dan *Shoushika*

## 概要

- 名前 : ウスリハツン
- 学科 : 日本文学学科
- 題名 : 少子化の開発に対して草食系男子の発展

この研究目的は少子化の開発に対して草食系男子の発展を知るためである。使用される研究方法は文献である。この研究結論には日本で少子化の開発に対して草食系男子の発展は異性に関係したくないという草食系男子の特性の一つということだ。そのため、日本の経済、社会、教育の分野と家族こっか影響だ。この少子化と草食系男子という問題が起こるのは直接的に関係を持っている。

キーワード : 草食系男子、少子化

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>概要.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BABI: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Landasan Teori.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penulisan.....	9
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM SOUSHOKUKEI DANSHI DAN SOUSHIKA</b>	
2.1 <i>Soushokukei Danshi</i>	
2.1.1 Karakteristik <i>Soushokukei Danshi</i> .....	10
2.1.2 Klasifikasi <i>Soushokukei Danshi</i> .....	19

2.2 <i>Shoushika</i> .....	
2.2.1 Sejarah Perkembangan <i>Shoushika</i> .....	21
2.2.2 Pengaruh <i>Shoushika</i> Dalam Kehidupan Bangsa Jepang.....	23
<b>BAB III PENGARUH <i>SOUSHOKUKEI DANSHI</i> TERHADAP PERKEMBANGAN <i>SHOUSHIKA</i></b>	
3.1 Faktor Pendorong Kemunculan <i>Soushokukei Danshi</i>	
3.1.1 Generasi Sebelumnya.....	26
3.1.1.1 Generasi Pascaperang.....	26
3.1.1.2 Generasi Kemakmuran.....	27
3.1.2 Resesi Ekonomi.....	28
3.2 Faktor-faktor Pendorong Kemunculan <i>Shoushika</i> .....	29
3.2.1 Perubahan Struktur Keluarga Jepang.....	29
3.2.2 Perubahan Pandangan Terhadap Pria.....	30
3.2.3 Ketidakadilan Pada Peran Gender.....	34
3.3 Pengaruh <i>Soushokukei Danshi</i> Terhadap Perkembangan <i>Shoushika</i>	
3.3.1 Bidang Ekonomi.....	36
3.3.2 Bidang Sosial.....	40
3.3.3 Bidang Pendidikan.....	45
3.3.4 Struktur Keluarga Jepang.....	47
<b>BAB IV: KESIMPULAN.....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>GLOSSARY.....</b>	<b>53.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai negara apabila wilayah tersebut memiliki pemerintahan, hukum pengakuan dari negara lain dan yang paling penting adalah adanya penduduk. Jumlah penduduk suatu negara akan terus menerus mengalami pertambahan selama masih terjadi pernikahan dan kelahiran. Namun ada kalanya jumlah penduduk menjadi masalah bagi kehidupan suatu negara. Jumlah penduduk akan menjadi masalah apabila terjadi penurunan angka kelahiran dalam negara tersebut. Hal ini akan menimbulkan kekurangan sumber daya manusia terutama jumlah usia produktif serta meningkatnya jumlah lansia. Terkait dengan masalah penurunan angka kelahiran, Jepang pun mengalami hal tersebut.

Meski Jepang dikatakan sebagai negara maju yang memiliki teknologi canggih dan sangat berkembang pesat, namun negara ini memiliki masalah yang cukup serius, yaitu penurunan angka kelahiran setiap tahun berkurang. Masalah ini dapat membahayakan Jepang, apabila masalah ini terus berkembang, maka Jepang akan mengalami kepunahan. Hal ini yang dialami Jepang dewasa ini. (<http://www.jpnn.com/index.php?mib=berita.detail&id=232447>)

Pemerintah di Jepang saat ini sedang berfikir bagaimana upaya untuk meningkatkan angka kelahiran bayi. Apabila angka kelahiran bayi ini terus menurun, maka mungkin saja negara ini bisa punah, karena tidak ada regenerasi lagi. Masalah menurunnya angka kelahiran di Jepang ini dikenal dengan istilah *Shoushika*. Dilihat dari kanjinya, *shou* (小) berarti sedikit, *shi* (子) berarti anak dan *ka* (化) yang berarti perubahan, sehingga *shoushika* adalah perubahan terhadap kelahiran anak yang sedikit jumlahnya.

(<http://ijournal.unair.ac.id/downloadfullpapersiapanology5cd62402d32full.pdf> htrn l)

Fenomena menurunnya angka kelahiran ini mulai terdeteksi pasca Perang Dunia II. Jumlah rata-rata kelahiran anak mengalami pasang surut, namun sejak tahun 1975 rata-rata tingkat kelahiran anak di Jepang terus menurun dengan stabil dan tidak mengalami peningkatan hingga 2003. Menurunnya angka kelahiran berarti jumlah anak berkurang dan mengakibatkan terus berkurangnya jumlah populasi usia produktif, yang berarti bahwa jumlah sumber daya manusia di Jepang mengalami penurunan. (Tadashi Futake, 1988:18)

Jumlah generasi muda yang terus menurun bukan hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Misalnya, minimnya populasi generasi muda yang mengakibatkan sekolah-sekolah di sejumlah daerah di Jepang ditutup. Penutupan sekolah ini diakibatkan karena tidak adanya siswa yang mendaftar untuk belajar di sana. Hal ini mengakibatkan berkurangnya lapangan kerja bagi tenaga kerja pendidikan. (Tadashi Futake, 1988:20)

Akibat dari kurangnya tenaga kerja usia produktif di Jepang menimbulkan bertambahnya tenaga asing yang bekerja di negara tersebut. Banyaknya permintaan tenaga kerja dari negara asing, salah satunya Indonesia menyebabkan jumlah tenaga kerja asing meningkat sedangkan tenaga kerja usia produktif di Jepang semakin berkurang akibat terjadinya penurunan angka kelahiran. Karena usia produktif di Jepang semakin berkurang, menyebabkan kebutuhan tenaga kerja asing di sana meningkat, sedangkan jumlah lansia yang terdapat di Jepang semakin banyak.

Penyebab menurunnya angka kelahiran (*shoushika*) di antaranya (<http://fitrianapd.lecture.ub.ac.id/files/2013/09/shoshika.pptx>), yaitu:

1. Biaya pemeliharaan dan pendidikan anak yang mahal
2. Meningkatnya pendidikan dan jenjang karir wanita
3. Munculnya *bankonka* (gejala penundaan menikah)
4. Ketidakadilan peran gender dalam kehidupan rumah tangga dan dunia kerja di Jepang

5. Kurangnya dukungan dan fasilitas untuk membesarkan anak dengan nyaman
6. Kemunculan generasi *soushokukei danshi* (*herbivore man*)

Salah satu faktor dari penyebab munculnya *shoushika* yang sejak beberapa tahun belakangan ini menjadi *booming* adalah kemunculan generasi *soushokukei danshi* pada tahun 2006. Kemunculan *soushokukei danshi* awalnya tidak ada yang mengetahuinya, tetapi setiap tahun generasi *soushokukei danshi* ini semakin meningkat jumlahnya. Penelitian dari *LifeNet*, sebuah perusahaan asuransi jiwa mengatakan dari 1000 pria lajang di Jepang 75% mengaku bahwa mereka termasuk dalam kategori *soushokukei danshi*. ([http://www.slate.com/articles/news and politics/foreigners/2009/06/the\\_herbivores\\_dilemma.html](http://www.slate.com/articles/news_and_politics/foreigners/2009/06/the_herbivores_dilemma.html))

*Soushokukei danshi* adalah sebutan yang diberikan bagi pria yang memiliki minat yang rendah terhadap hubungan seksual. Istilah *soushokukei danshi* pertama kali digunakan oleh Maki Fukasawa, kolumnis, editor sekaligus CEO dari *Tact Planing*. Awalnya, pada saat istilah ini dikemukakan oleh *Nikkei Business Online* pada bulan oktober 2006 reaksi kemunculannya tidak terlalu besar. Sebagian orang beranggapan bahwa pria-pria yang memiliki karakteristik seperti itu tidak mungkin ada. Dengan munculnya istilah *soushokukei danshi* yang diikuti juga oleh penerbitan buku dan ramainya pembicaraan di internet, maka istilah ini semakin terkenal di kalangan generasi muda Jepang. Karena istilah *soushokukei danshi* populer di kalangan generasi muda Jepang, pada tahun 2006 Masahiro Morioka, menulis buku yang berjudul *Soushokukei Danshi no Ren'ai Gaku* (*Lesson of love for Herbivore Men*). (<http://www.lifestudies.org/press/review.html>)

Pada tahun 2009, semua radio menampilkan masalah ini hampir setiap minggu. Selain buku, internet, artikel dan radio yang selalu menampilkan *soushokukei danshi*, ada juga *manga* dan film yang mengupas masalah *soushokukei danshi*. Film tersebut berjudul *Soushoku Danshi*, yang disutradarai

oleh Atsushi Wada. Film ini dirilis pada tanggal 6 Februari 2010. Semenjak itu, *soushokukei danshi* menjadi populer di kalangan remaja Jepang.

*Soushokukei danshi* (草食系男子) jika diterjemahkan yaitu "Pria Pemakan Rumput". Maksud dari "Pria Pemakan Rumput" ini bukan berarti pria pemakan tumbuh-tumbuhan. Kata "tumbuhan" di sini diartikan sebagai "seks", jadi pria yang pasif dalam hubungan seks. Pria tersebut tidak ingin menjalin kasih dengan lawan jenis. Pria tersebut pesimis dalam berbagai hal, misalnya mengejar mimpi maupun mengejar cinta.

Generasi *soushokukei danshi* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama pria yang lahir pada tahun 1974-1977, kedua pria yang lahir pada tahun 1978-1982, dan generasi yang ketiga adalah pria yang lahir pada tahun 1983 hingga saat ini. Pria-pria tersebut memiliki karakteristik fisik ataupun non fisik. Karakteristik mereka hampir serupa dengan wanita (Ushikubo, 2008:8-9). Mereka memiliki sifat yang lembut dan tenang.

Karakteristik fisik mereka di antaranya, yaitu dalam berbusana mereka sangat mengikuti tren zaman, tak jarang mereka sering memakai warna-warna yang cerah. Contohnya saja memakai baju warna pink dan celana berwarna kuning. Selanjutnya, mereka memiliki tubuh yang proposional. Kira-kira beratnya sekitar 70 kg dan tinggi tubuh mereka sekitar 170 cm. Mereka sangat menjaga penampilan tubuh. Lalu karakteristik berikutnya, mereka gemar melakukan perawatan kulit dan memakai kosmetik. Contohnya mereka sering pergi ke salon untuk melakukan perawatan rambut bahkan kuku. (<http://www2.ttcn.ne.jp/honkawa/2182.html>)

Gambaran *soushokukei danshi* menurut Ushikubo Megumi (<http://matome.naver.jp/odai/2138772150658218601/2138772328360848503>) yaitu:

1. Tidak menyukai minuman bir atau beralkohol lainnya
2. Memiliki bentuk tubuh yang ramping
3. Tertarik dengan *fashion*
4. Perhitungan dengan uang
5. Dekat dengan orang tua, terutama ibu

6. Tidak lepas dengan telepon genggam
7. Berdandan

Berdasarkan beberapa karakteristik inilah yang paling menarik dan memiliki kaitan dengan perkembangan *soushokukei danshi*, yaitu enggan menjalin kasih dengan lawan jenis. Mereka merasa tidak perlu memiliki kekasih. Salah satu karakteristik ini pula yang membuat mereka menghindari hubungan dengan lawan jenis. Menurut mereka suatu hubungan pasti akan gagal, dan mereka menghindari kegagalan tersebut.

*Soushokukei danshi* dengan salah satu karakteristik mereka, yakni tidak memiliki niat untuk menjalin kasih dengan hubungan lawan jenis. Keengganan ini memiliki faktor pendorong yaitu perubahan cara pandangan pria terhadap wanita dan pernikahan sehingga menyebabkan *soushokukei danshi* menunda pernikahan atau bahkan tidak menikah. Hal ini, membuat Jepang mengalami masalah dengan jumlah angka kelahiran yang semakin menurun.

Kemudian ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya *shoushika* yaitu perubahan peran wanita di Jepang, cara pandang wanita Jepang terhadap pernikahan, cara pikir pria Jepang terhadap wanita dan pernikahan sehingga menyebabkan penundaan pernikahan atau tidak menikah. Hal itu berkaitan dengan akibat dari salah satu karakteristik *soushokukei danshi* yaitu enggan menjalin kasih terhadap lawan jenis. Dengan latar belakang permasalahan itulah maka tema penulisan skripsi ini adalah pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah *shoushika* yang disebabkan oleh generasi *soushokukei danshi*. Masalah *shoushika* ini sendiri sudah menjadi masalah yang terus menerus melanda Jepang. Masalah ini disebabkan oleh banyak faktor di antaranya yaitu terjadinya resesi ekonomi.

Jepang, perubahan peran wanita. Selanjutnya perubahan pola pikir pria Jepang terhadap pernikahan.

Penyebab penurunan angka kelahiran (*shoushika*) di antaranya (<http://fitrianapd.lecture.ub.ac.id/files/2013/09/shoshika.pptx>), yaitu:

1. Biaya pemeliharaan dan pendidikan anak yang mahal
2. Meningkatnya pendidikan dan jenjang karir wanita
3. Munculnya *bankonka* (gejala penundaan menikah)
4. Ketidakadilan peran gender dalam kehidupan rumah tangga dan dunia kerja di Jepang
5. Kurangnya dukungan dan fasilitas untuk membesarkan anak dengan nyaman
6. Kemunculan generasi *soushokukei danshi* (*herbivore man*)

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika* di Jepang.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah yang dimaksud dengan *soushokukei danshi*?
2. Apakah pengaruh *soushokukei danshi* terhadap masyarakat Jepang?
3. Apakah yang dimaksud dengan *shoushika*?
4. Bagaimanakah pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika* di Jepang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran umum tentang *soushokukei danshi*
2. Pengaruh *soushokukei danshi* dalam masyarakat Jepang
3. Gambaran umum *shoushika*
4. Pengaruh *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini menambah wawasan penulis tentang generasi *soushokukei danshi* di Jepang yang mempengaruhi perkembangan *shoushika*.

2. Bagi Pembaca:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.7 Landasan Teori

Variabel dalam penelitian ini adalah *soushokukei danshi* dan *shoushika*. Berikut ini adalah teori *soushokukei danshi* dan *shoushika*.

1. *Soushokukei danshi*

- ❖ Menurut Maki Fukusawa, *soushokukei danshi* adalah pria yang “tidak tertarik” terhadap “sex” dan tidak “tegas” ketika memulai cinta dan sex. (<http://www.lifestudies.org/press/review.html>)
- ❖ Menurut Big Reporter Namiki, *soushokukei danshi* adalah pria Jepang yang berusia 20 – 30 tahun yang tak memiliki ketertarikan terhadap kencan, sex dan menikah. ([www.so-shoku.net](http://www.so-shoku.net)2013)

## 2. *Shoushika*

- ❖ Menurut situs resmi Kantor Kabinet Pemerintah Jepang, pengertian *shoushika*, yaitu:

少子化は、生まれる子どもの数が少なくなって、子どもの人数が  
がどんどん減ってしまうことなんだ。

Terjemahan: *Shoushika* adalah berkurangnya jumlah anak-anak secara bertahap akibat menurunnya jumlah anak yang lahir. (<http://www8.cao.go.jp/shoushi/kids/index.html>)

- ❖ Menurut Oofuchi

*Shoushika* sebagai “Keadaan ketika jumlah kelahiran secara terus menerus berada pada tingkat yang lebih rendah dari standar yang dibutuhkan untuk mempertahankan jumlah populasi. (Sherlina, 2012:8)

## 3. Teori *amae*

- ❖ Menurut Takeo Doi, M.D.

Istilah *amae* mengacu pada perasaan yang ada pada setiap bayi dalam pelukan ibunya, ketergantungan, keinginan untuk dicintai secara pasif, keengganan untuk dipisahkan dari kehangatan sang ibu dan dilepaskan ke dalam dunia nyata yang obyektif. (Takeo Doi, 1992:vii)

- ❖ Menurut William Candill

*Amae* adalah kebutuhan akan cinta pasif yang terkandung di bagian terdalam alam pikir manusia. (Takeo Doi, 1992:15)

## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber-sumber kepustakaan dari buku, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai

(internet, koran dll), dengan tema penelitian gambaran umum *soushokukei danshi* terhadap perkembangan *shoushika* di Jepang. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Soushokukei Danshi [Ojouman] ga Nihon wo Kaeru* yang ditulis oleh Ushikubo Megumi diterbitkan pada tahun 2008.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut :

Bab I mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah , pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II mengenai gambaran *soushokukei danshi*, karakteristik *soushokukei danshi*, klasifikasi *soushokukei danshi* pengertian *shoushika*, perkembangan *shoushika*.

Bab III mengenai faktor pendorong munculnya *soushokukei danshi*, faktor pendorong kemunculan *shoushika*, pengaruh *soushokukei danshi* dengan *shoushika*.

Bab IV mengenai kesimpulan.